

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SMA Utama 1 Bandar Lampung

Arbain¹, Abdul Aziz²

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, STIT Pringsewu Provinsi Lampung, Indonesia

arbain8197@gmail.com¹, abdulazizshmpdidr@gmail.com²

Kata Kunci:

Strategi Kepala Sekolah, Meningkatkan, Kualitas Pendidikan.

Abstrak

SMA Utama 1 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Tri Dharma Jaya Kota Bandar Lampung. Sekolah ini mempunyai mutu pendidikan yang cukup baik. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik tentunya memerlukan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, mengingat strategi kepala sekolah merupakan faktor yang penting yang menentukan keberhasilan peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan di SMA Utama 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :1) Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara anjuran kedisiplinan harus diterapkan serta perangkat pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru. 2) Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan berbagai pelatihan, bimtek atau workshop. 3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu terkendala dengan sarana prasarana yang kurang memadai.

Abstract

SMA Utama 1 Bandar Lampung is one of the educational institutions under the auspices of the Tri Dharma Jaya Foundation, Bandar Lampung City. This school has a fairly good quality of education. To achieve good quality education of course requires a strategy carried out by the school principal, considering that the principal's strategy is an important factor that determines the success of improving school quality. This research is a type of field research using a qualitative approach. Field research is research that is directly carried out at SMA Utama 1 Bandar Lampung. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. This research aims to describe the school principal's strategy for planning, implementation, supervision and obstacles in improving the quality of education. The results of this research show that: 1) The strategy used by the school principal to increase the effectiveness of learning by means of disciplinary recommendations must be implemented and learning tools must be owned by every teacher. 2) The principal's strategy to increase teacher potential by conducting various training, technical guidance or workshops. 3) The obstacle faced by school principals in implementing the principal's strategy in improving the quality of education is that it is hampered by inadequate infrastructure.

Key Word:

Principal Strategy, Improving, Education Quality.

Copyright © 2025 Arbain, Abdul Aziz

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara (Henri Rihani Manap, 2024). Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan (Nahrowi, 2021). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak serta keimanan

Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas. Implementasi

pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Iqbal et al., 2023) bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu seorang kepala sekolah selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam proses penyelenggaraan sistem pendidikan di tingkat dasar maupun menengah. Kepala sekolah memiliki beberapa kewajiban diantaranya *educator, manajer, administrator, leader, supervisor, innovator dan motivator* (Juli et al., 2022). Peran kepala sekolah menurut Knezevich yang dikutip Indrafachrudin (1983) mengemukakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia di dalam sekolah yang merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan dan visi misi sekolah (Dacholfany et al., 2024).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang Pedoman Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, seorang Kepala Sekolah tidak hanya berperan sebagai pejabat struktural saja tetapi Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang atas dasar kompetisinya diberikan tugas tambahan untuk mengelolah satuan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah nya. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat untuk menginspirasi seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kemampuan dalam merencanakan dan mengelola sumber daya juga sangat penting untuk memastikan kelancaran program-program yang diimplementasikan. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu memanfaatkan potensi guru, siswa, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Terakhir, evaluasi berkala atas setiap program yang dijalankan akan membantu kepala sekolah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksana program pendidikan di sekolah. Selain upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, disini ada peran kepala sekolah yang merupakan *leader* serta memiliki peran yang besar dan penting. Kepala sekolah dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas di sekolah itu sendiri. Terwujudnya hasil atau gol dari pendidikan tidak serta merta dapat dirai bergitu saja, melainkan memerlukan kepada skill dan kebijakan kepala sekolah. Ini dikaarenakan bahwa kepala sekolah mempunyai fungsi utama yaitu mengkreasikan situasi dan kondisi belajar dan mengajar yang kondusif, sehingga pendidik/ pengajar dan murid dapat menjalankan aktifitasnya dalam menransfer dan menerima ilmu dengan baik.

Berdasarkan hasil research gap dari penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Lazufa et al., 2022) menemukan hasil bahwa seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menstransformasikan ide dan imajinasi untuk menjadi suatu kegiatan menjadi kenyataan, selain itu seorang pimpinan harus mampu mengambil keputusan dengan bijak. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah memiliki fungsi sebagai *educator, manajer, administrtor, supervisor, leader, inovator dan motivator*. Karena pada dasarnya konsep mutu sebuah pendidikan bukan semata-mata terfokus pada penyediaan input pendidikan akan tetapi lebih memperhatikan actor lain dalam proses sebuah pendidikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (J et al., 2023) menjelaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni dengan cara membaca kondisi sekolah, memanfaatkan semaksimal mungkin potensi-potensi yang ada di sekolah, baik tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan sarana prasarana sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif antara seluruh stakeholder di sekolah, termasuk dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Penguatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan diri juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi dan informasi, kepala sekolah dapat memperluas akses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan. Tidak kalah penting, kepala sekolah harus terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program-program pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santana et al., 2024) dijelaskan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu dengan merumuskan visi dan misi jangka pendek serta tujuan jangka menengah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu meningkatkan kedisiplinan, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, dan membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat. Kepala sekolah juga harus memastikan bahwa setiap program pendidikan yang dirancang dapat

dilaksanakan dengan efektif dan tepat waktu. Fokus utama juga harus diberikan pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kolaborasi antar guru perlu didorong untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Pengembangan karakter siswa juga menjadi bagian penting melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk kepribadian dan keterampilan sosial. Kepala sekolah juga harus melakukan evaluasi secara rutin terhadap kebijakan dan strategi yang dijalankan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Hasil dari observasi penulis pada SMA Utama 1 Bandar Lampung bahwa kepala sekolah berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat.

Membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti menjadikan SMA Utama 1 Bandar Lampung sebagai objek penelitian nya. Sekolah ini termasuk dari salah satu lembaga pendidikan yang berposisi dalam naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Sekaligus menjadi salah satu lembaga yang ditelorkan oleh Yayasan Tri Dharma Jaya, yang berada di Jalan Dr Harun No. 03 Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

Dibawah kepemimpinan Bapak Syamsudin, S.Ag sekolah ini semakin berkembang pesat tahun demi tahun. Hal ini dapat dilihat dari arah prestasi maupun meningkatnya input kuantitas siswa-siswi baru setiap tahunnya. Menurut peneliti sendiri strategi kepala sekolah yang dilakukan oleh Bapak Syamsudin, S.Ag dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satu contohnya adalah beliau mampu menjalin hubungan baik dengan kalangan masyarakat luas sehingga banyak mendapat simpati. Selain itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung, kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop untuk dewan guru dan staf agar para guru dan staf mendapatkan ilmu dan pengalaman sehingga dapat di impentasikan saat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya terdapat beberapa kepala sekolah yang belum melakukan peningkatan mutu dengan optimal. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dijalankan oleh orang yang dapat menjalankan program peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

METODE

Metode berasal dari kata Metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan Logos ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan yakni penelitian yang langsung dilakukan di tempat. Penelitian ini mengambil objek di SMA Utama 1 Bandar Lampung. Dalam hal ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: *Pertama*, Wawancara: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2009). Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung, adapun sumber informasi adalah Kepala sekolah serta guru di SMA Utama 1 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu untuk wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat.

Kedua, Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung. *Ketiga*, dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya (Burhan, 2011). Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah

Strategi

Asal kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani Klasik, yaitu *strategos* (jendral). Penggunaan kata kerja dari bahasa Yunani Klasik yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang telah dimiliki (Aime Heene dkk., 2010). Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Yatminiwati, 2019). Strategi dapat pandang sebagai suatu *planning* / perencanaan yang disusun secara sistematis guna mencapai sasaran yang diharapkan dari suatu tujuan tertentu dan dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah dilaksanakannya kegiatan. Strategi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk pencapaian tujuan, dimana strategi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan sebuah pencapaian tujuan dalam masa jangka panjang serta diperlukan manajemen dalam mengimplementasikannya agar strategi dapat berjalan dengan lancar. Strategi merupakan sebuah program jangka panjang dalam organisasi yang berkaitan dengan cara organisasi memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya dan mengatasi kelemahan internalnya dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi berbagai ancaman eksternal untuk mempertahankan keunggulan bersaing.

Strategi yang tepat dapat membantu menghantarkan sebuah organisasi atau lembaga pendidikan terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuannya dan tetap memiliki keunggulan bersaing. Strategi juga dapat diartikan sebuah pertimbangan sebagai acuan untuk menetapkan sebuah tindakan dengan cara (taktik) yang harus dilakukan secara terpadu supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Aime Heene dkk., 2010). Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa strategi dapat diartikan sebagai suatu proses berfikir atau perencanaan yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan semua peluang yang ada guna mencapai sebuah tujuan.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah berupa lembaga yang di mana menjadi tempat menerima, proses, dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin dari sebuah sekolah atau suatu lembaga di mana menjadi tempat dalam menerima, proses, dan memberi pelajaran. Sedangkan Wahjosumidjo sendiri mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah berperan yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas (Djafri, 2017).

Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil mengenai kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapatkan tugas fungsional untuk memimpin sekolah dan bertanggungjawab atas semua penyelenggaraan kegiatan di sekolah.

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Secara lebih operasional tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah.

Prinsip-prinsip program sekolah dalam sebuah program sekolah haruslah berasaskan pada prinsip-prinsip yang jelas agar menjadi patokan dalam menjalankan program tersebut. Adapun prinsip-prinsip program sekolah sebagai berikut:

Komprensif

Bahwa program pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Program sekolah jangan hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya aspek personalnya, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga murid, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula untuk aspek material dan operasionalnya. Evaluasi dalam program sekolah harus dilakukan secara menyeluruh.

Komparatif

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas program pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program pendidikan ini diharapkan dapat mencapai keobyektifan dalam mengevaluasi.

Berkesinambungan

Program pendidikan hendaknya dilakukan secara terusmenerus selama proses pelaksanaan program. Dalam hal evaluasi program tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

Obyektif

Dalam pelaksanaan program pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai keobyektifan dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat mengolah untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan.

Fungsional

Hasil dari program pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian program pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mutu Pendidikan

Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut (Nadtochiy, 2022) mutu Pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. (Goczek et al., 2021) melihat mutu atau keberhasilan pendidikan dari tiga sisi; yaitu: prestasi, suasana, dan ekonomi. Dalam hubungan dengan mutu sekolah, Selamat (1998) berpendapat bahwa banyak masyarakat yang mengatakan sekolah itu bermutu atau unggul dengan hanya melihat fisik sekolah, dan banyaknya ekstrakurikuler yang ada di sekolah (von Stumm et al., 2021).

Tantangan Mutu Pendidikan

Ada tiga komponen penting dalam pendidikan anak yaitu pemerintah, sekolah dan masyarakat. Tripartit ini harusnya berjalan seiring sejalan untuk menciptakan system pendidikan yang bagus. Pemerintah dengan regulasi peraturannya, sekolah sebagai operator di lapangan dan masyarakat dengan dukungan ketika anak di masyarakat dan keluarga. Fakta dilapangan memberikan gambaran jelas bahwa ketiga komponen ini tidak berjalan beriringan bahkan saling menyalahkan. Pemerintah dengan program sekolah gratis melalui BOS terlihat (menurut kacamata saya) lebih besar dengan program pencitraan di masyarakat bukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, masyarakat lebih sumbangan sukarela di sekolah. Jarang ada orang tua yang dengan kesadaran sendiri memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya seperti buku pelajaran, laptop, internet, dan alat pendukung belajar lain. Akibatnya adalah jangankan memiliki kemampuan berkompetisi, untuk meminta anaknya belajar saja susah. Dalam proses belajardi TK, SD, SMP, dan SMA/SMK, berapa kali anaknya berhasil menyabet gelar juara suatu lomba.

Sangat sedikit orang tua yang peduli anaknya untuk ikut lomba, sementara yang lain cukup senang anaknya berangkat setiap hari kesekolah. Apa yang didapat anak? Tidak usah dirisaukan. Inilah akibatnya, pendidikan hanya mencetak banyak pengangguran baru. Sekolah sebagai operator tidak jauh beda dengan pemerintah dan masyarakat. Banyak sekolah yang hanya berjalan memenuhi kewajiban melayani siswa bukan melakukan terobosan dan inovasi untuk mencetak lulusan yang hebat. Di level guru, samasaja. Banyak Bapak dan Ibu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan monoton dan membosankan. Tanpa inovasi dan kreatifitas agar pembelajaran yang dia berikan menyenangkan. Penyakit tidak mau belajar terus menjangkitinya sehingga setiap tahun metode belajar akan terus dilakukan dengan cara yang sama. Ceramah menjadi metode belajar wajib yang dilakukan bapak dan ibu guru. Lebih parah lagi, guru tidak mau mengambil resiko untuk tidak menaikkan anak dengan

menyulap nilai. Tidak ada beda antara anak yang bisa dan anak yang tidak bisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung, Kepala Sekolah melakukan beberapa upaya atau strategi yakni

Meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah di tentukan dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memperdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Untuk mengefektifkan pengajaran yang dilaksanakan guru kepala sekolah harus melakukan berbagai tindakan dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan untuk guru dan kondisi pembelajaran dan hasil yang dapat diharapkan oleh siswa.

Kinerja atau unjuk kerja guru di kelas juga menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah terutama dalam mendorong dan memonitor guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas, seperti menggunakan waktu mengajar secara efisien, mengimplimentasikan pendekatan-pendekatan baru, menggunakan materi kurikulum yang baik, memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, menjaga proses pembelajaran yang bebas dari gangguan, memberikan pekerjaan rumah (PR). Bagi guru yang yang berkinerja baik akan diberi suatu penghargaan sehingga akan memberi suatu motivasi bagi guru yang bersangkutan untuk terus berprestasi karena hasil kerja kerasnya dihargai juga bagi guru-guru lain termotivasi untuk berprestasi juga sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah untuk tercapai. Sedangkan bagi guru yang malas dan kurang berprestasi, kepala sekolah harus selalu memberi motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka juga berprestasi, disamping sangsi-sangsi tertentu yang mungkin bisamemotivasi guru tersebut untuk berprestasi.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung, kepala sekolah melakukan berbagai strategi yang berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengelolaan dan pemberdayaan seluruh warga sekolah, terutama pengembangan guru dan staf. Kepala sekolah secara aktif melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar. Pengembangan ini mencakup pelatihan teknis dalam hal penggunaan metode pembelajaran terbaru, manajemen kelas, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Data lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA Utama 1 mengalami peningkatan signifikan dalam hal kinerja dan penguasaan materi setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Hal ini mendukung pendapat (Syukkur & Fauzan, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pengajaran guru.

Strategi kedua yang diterapkan adalah meningkatkan efisiensi waktu mengajar dan penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran. Kepala sekolah mendorong para guru untuk mengoptimalkan waktu mengajar dengan memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu serta menjaga agar proses pembelajaran tetap terfokus dan bebas gangguan. Berdasarkan data observasi di lapangan, penerapan kebijakan ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas, di mana siswa merasa lebih terfokus dan memperoleh materi dengan cara yang lebih sistematis. Penerapan teknik-teknik pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, juga mulai menunjukkan hasil yang baik. (Atsani et al., 2023) juga menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan penerapan teknik baru dalam pembelajaran sebagai faktor yang mempercepat pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan sistem penghargaan bagi guru yang berprestasi, yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan mengakui kerja keras mereka. Guru yang menunjukkan kinerja terbaik dalam mengajar diberikan penghargaan, baik dalam bentuk materi maupun pengakuan di depan rekan sejawat. Penghargaan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat guru untuk terus berkembang dan berprestasi. Di sisi lain, kepala sekolah juga memberikan perhatian lebih pada guru yang kurang berprestasi, dengan memberikan pelatihan lebih lanjut dan memberikan sanksi yang sesuai untuk mendorong perubahan perilaku. Data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa adanya penghargaan dan pelatihan memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka, dan mereka merasa lebih dihargai dalam lingkungan kerja mereka. Ini sejalan dengan pendapat (Mujadi, 2021) yang menyatakan bahwa penghargaan dapat memotivasi individu untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kepala sekolah juga tidak mengabaikan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan menyenangkan bagi guru. Dengan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendukung, kepala sekolah

berharap para guru dapat lebih fokus dalam tugas mengajar mereka. Langkah ini terbukti efektif di SMA Utama 1 Bandar Lampung, di mana sebagian besar guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas dengan lingkungan kerja yang tercipta. Hal ini berkontribusi pada peningkatan suasana belajar yang lebih positif di dalam kelas, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh (Uy et al., 2023), lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu yang dilakukan kepala sekolah SMA Utama 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah dengan cara meningkatkan kedisiplinan untuk guru dan staff. Menurut Purnomo kedisiplinan adalah perilaku yang memperlihatkan sikap taat kepada ketentuan-ketentuan yang ada. Menurut Syamsuddin S.Ag. (Kepala SMA Utama 1) menjelaskan bahwa: *“Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena jika guru dapat menggunakan waktu dengan baik maka efektivitas pembelajaran yang dilakukan akan baik juga. Ia juga menambahkan Kedisiplinan dalam hal ini bukan hanya mengenai waktu pembelajaran saja melainkan kedisiplinan dalam membuat prangkat pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan efisien”*.

Sebagai Waka Kurikulum Mutiara Siagian, S.Pd. menyampaikan bahwa perangkat *“pembelajaran biasanya dikumpulkan saat awal semester dan kepala sekolah melakukan supervisi di setiap awal semester guna pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien”*.

Meningkatkan kompetensi guru

Salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, kepala sekolah telah memberikan perhatian khusus terhadap empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Di SMA Utama 1, kepala sekolah fokus pada pengembangan kompetensi profesional guru, dengan cara memberikan pelatihan, workshop, dan seminar secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizi et al., 2022) pengembangan kompetensi guru yang terus menerus akan meningkatkan kualitas pengajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kompetensi profesional guru adalah salah satu aspek yang ditekankan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan lebih mudah menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, serta mampu menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan mendalam. Di SMA Utama 1, kompetensi profesional guru ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pelatihan yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi tetapi juga dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan kepala sekolah membantu mereka dalam memperkaya metode pengajaran mereka, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menarik. Hal ini sejalan dengan temuan (König et al., 2021) yang menekankan pentingnya kompetensi profesional dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, para siswa juga merasakan dampak positif dari peningkatan kompetensi guru ini. Salah satu siswa, Alyvia Salsabila, mengungkapkan bahwa setelah guru mengikuti pelatihan dan seminar, metode pengajaran yang diterapkan menjadi lebih variatif dan mudah dipahami. *“Dampak dari guru yang diberikan pelatihan ataupun seminar, para guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan luas, bahkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru tidak monoton dan lebih cepat dipahami oleh siswa,”* kata Alyvia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Dengan metode yang lebih menarik dan efektif, siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pemberdayaan guru melalui pelatihan, workshop, dan seminar secara langsung berimbas pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang lebih kompeten dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan data yang terkumpul, peningkatan kompetensi guru di SMA Utama 1 tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa. Hubungan yang positif ini, menurut penelitian (Howard et al., 2021), juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja siswa di dalam kelas, yang akhirnya berujung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

Salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah

dengan cara meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: a) Kompetensi Pedagogik. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran dengan baik, mengembangkan peserta didik serta mengevaluasi peserta didik; b) Kompetensi kepribadian. Kemampuan guru untuk menjadi contoh bagi siswa-siswinya; c) Kompetensi social. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, orang tua siswa, masyarakat serta seluruh tenaga kependidikan lainnya; d) Kompetensi Profesional. Kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi serta mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik, luas dan mendalam. Guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan memiliki guru yang profesional siswa-siswinya akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu kepala sekolah harus tetap meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan atau seminar.

Dengan adanya pemberdayaan kepada guru maka kemampuan guru akan terus meningkat sehingga akan berimbas pada kemampuan siswa yang otomatis akan meningkat dan pada akhirnya meningkatlah mutu pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Hal demikian juga yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Utama 1 Bandar Lampung, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Kepala Sekolah melakukan berbagai cara salah satunya adalah memberikan pelatihan, workshop atau seminar untuk dewan guru guna meningkatkan kompetensi para guru.

Menurut salah satu siswa yakni Alyvia Salsabila menyampaikan bahwa *“dampak dari guru yang diberikan pelatihan ataupun seminar, para guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan luas bahkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dewan guru tidak monoton dan lebih cepat dipahami oleh siswanya”*.

Hambatan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai supaya mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sarana prasarana yang kurang baik atau kurang memadai, hal demikian menjadi problematika yang harus diatasi oleh Kepala SMA Utam 1 Bandar Lampung.

Salah satu hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 Bandar Lampung adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ilmi et al., 2023) sarana dan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, SMA Utama 1 menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas fisik seperti ruang kelas yang kurang representatif, fasilitas teknologi yang tidak memadai, serta kurangnya alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar yang harus dihadapi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hambatan ini, kepala sekolah SMA Utama 1 Bandar Lampung mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Data lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tim manajemen sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada, seperti penggunaan ruang kelas yang lebih efisien dan penjadwalan ulang kelas agar dapat menggunakan ruang yang terbatas dengan lebih optimal. Selain itu, kepala sekolah juga berupaya mengembangkan kerjasama dengan komite sekolah untuk mencari solusi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Misalnya, melalui penggalangan dana dari masyarakat dan alumni untuk membantu pengadaan alat-alat pendidikan yang penting. Langkah-langkah ini sejalan dengan temuan dari penelitian (Ridhwan M Daud, 2024) yang menekankan pentingnya keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam mendukung pengadaan fasilitas pendidikan yang baik.

Namun, meskipun upaya-upaya tersebut sudah dilakukan, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang optimal. Menurut data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru dan siswa, keterbatasan fasilitas teknologi seperti komputer dan akses internet yang belum merata di seluruh kelas, menjadi salah satu masalah utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan bahwa, *“meskipun kami sudah diberi pelatihan tentang teknologi pembelajaran, namun kekurangan fasilitas seperti komputer dan internet yang tidak*

stabil menjadi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi.” Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Pangestu & Hariri, 2022) yang menunjukkan bahwa ketidakterediaan sarana dan prasarana modern, terutama teknologi, dapat menghambat implementasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, kepala sekolah juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis sumber daya yang lebih terjangkau, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi smartphone yang dapat diakses oleh siswa secara pribadi. Meskipun tidak semua siswa memiliki akses yang setara, strategi ini tetap memberikan alternatif bagi sebagian siswa untuk memperoleh materi pembelajaran secara lebih fleksibel. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa meskipun ada keterbatasan fasilitas, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan WhatsApp Group tetap membantu mereka dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun fasilitas belum optimal, kreativitas dalam pemanfaatan teknologi dapat sedikit mengurangi dampaknya.

Secara keseluruhan, meskipun sarana dan prasarana menjadi hambatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah SMA Utama 1 Bandar Lampung telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan melibatkan semua pihak terkait, termasuk komite sekolah dan masyarakat. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap pengadaan dan pemeliharaan fasilitas yang lebih memadai sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan seperti ini dapat mempercepat pencapaian mutu pendidikan yang lebih tinggi, sejalan dengan teori yang dikemukakan (Annisaa Nur Faudillah et al., 2023) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Utama 1 adalah dengan cara meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kedisiplinan guru dan staff serta ketertiban dalam hal administrasi pembelajaran atau dalam hal ini perangkat pembelajaran. Para guru yang ada di sekolah ini diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar atau workshop. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi guru dan memotivasi guru untuk selalu memahami siswa dan dicintai oleh siswa itu sendiri dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah mendapatkan beberapa hambatan salah satunya yakni sarana prasarana. Untuk mengatasi hal tersebut Kepala Sekolah melibatkan masyarakat melalui komite sekolah baik untuk peningkatan mutu pendidikan maupun untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana.

DAFTAR REFERENSI

- Aime Heene dkk. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. PT Refika Aditama.
- Annisaa Nur Faudillah, Armanila Armanila, Aulia Fitriani Munthe, & Rizka Khairi. (2023). Pentingnya Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(1 SE-Articles), 32–39. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.823>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, M. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4 SE-Articles), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Dacholfany, M., Iqbal, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. (2024). Principal's Leadership Strategy in Efforts to Development the Quality of Human Resources in Schools. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, 487–493. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3356>
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Budi Utama.
- Goczek, Ł., Witkowska, E., & Witkowski, B. (2021). How Does Education Quality Affect Economic Growth? In *Sustainability* (Vol. 13, Nomor 11). <https://doi.org/10.3390/su13116437>
- Hafizi, Iim Wasliman, Hanafiah, & Faiz Karim Fatkhullah. (2022). Management of Teacher Competency Development and Training in Improving Learning Quality. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3 SE-Articles), 520–528. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i3.52673>
- Heni Rihani Manap. (2024). The Influence of Selection and Assignment Placement on the Quality of Human Resources in the Education Sector. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(2 SE-Articles), 80–85. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i2.16>
- Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation and Associated

- Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science : A Journal of the Association for Psychological Science*, 16(6), 1300–1323. <https://doi.org/10.1177/1745691620966789>
- Ilmi, I., Wanayati, S., & Erihadiana, M. (2023). Facilities and Infrastructure Management (Strategic Procurement of Facilities and Infrastructure in MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon). *Journal of Education and Technology*, 6(3), 626–642.
- Iqbal, M., Sumarni, Z., Harahap, N., & Hadi, A. (2023). The Role of Human Resources in Improving School Quality. *GIC Proceeding*, 1, 58–65. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.144>
- J, F., Arafat, Y., & Furqan, N. (2023). Principal's Strategy in Improving Educational Quality. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2 SE-Articles), 814–821. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11321>
- Juli, N., Zebua, F. V., Panjaitan, M. H., & Daeli, F. (2022). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Meningkatkan Mutu SMP Negeri 2 Alasa Kabupaten Nias Utara*. 6(3), 10053–10060. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3350/http>
- König, J., Blömeke, S., Jentsch, A., Schlesinger, L., née Nehls, C. F., Musekamp, F., & Kaiser, G. (2021). The links between pedagogical competence, instructional quality, and mathematics achievement in the lower secondary classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 107(1), 189–212. <https://doi.org/10.1007/s10649-020-10021-0>
- Lazufa, N., Rizalie, A., & Saleh, M. (2022). The Role of Principal in Improving the Quality of Education. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-25>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Mujadi, H. (2021). *Pengaruh Penghargaan terhadap Motivasi dan Kinerja Guru*. Pustaka Edukasi.
- Nadtochiy, Y. (2022). Factors Affecting the Quality of Education Given the New Innovation Spheres of Economy. *WISDOM*, 23, 82–93. <https://doi.org/10.24234/wisdom.v23i3.861>
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.505>
- Pangestu, S. H., & Hariri, H. (2022). Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Learning Process. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(1 SE-Articles), 43–49. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1647>
- Ridhwan M Daud. (2024). Revitalisasi Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4 SE-Articles), 143–159. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.943>
- Santana, D., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2024). Principal's Strategy in Improving Education Quality through School-Based Management. *Journal of Social Work and Science Education*, 5, 467–477. <https://doi.org/10.52690/jswse.v5i2.770>
- Syukkur, A., & Fauzan, F. (2021). Improving The Quality of Education Through The Principal's Strategy to Develop Teacher Competence. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3 SE-Articles). <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.402>
- Uy, F., Kilag, O. K., Calledo, M., Cerna, Y., Angtud, N., & Villanueva, K. (2023). *Quality Performance of Teachers: Work Environment, Work Attitude, and Principal Supervision: Qualitative Investigation*. <https://doi.org/10.11594/baerj.04.01.01>
- von Stumm, S., Smith-Woolley, E., Cheesman, R., Pingault, J.-B., Asbury, K., Dale, P. S., Allen, R., Kovas, Y., & Plomin, R. (2021). School quality ratings are weak predictors of students' achievement and well-being. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 62(3), 339–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jcpp.13276>
- Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen Strategi*. Widya Gama Press.